

Strategi Mengatasi Hambatan Perkembangan Bumdes: Kajian di Desa Jumput, Bojonegoro

Moh. Amirul Mu'minin¹, L.V. Ratna Devi Sukantalawati², Mahendra Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi S2 Sosiologi, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jln. Ir. Sutami No.36A Surakarta 57126

Email : amirul99@student.uns.ac.id , ratnadevi.solo@staff.uns.ac.id, mahendrawijaya@staff.uns.ac.id

Abstrak: *The Village-Owned Enterprises (BUMDes) is an economic institution owned and managed by the rural community to enhance their welfare. However, many BUMDes face obstacles in their development. This study aims to identify and analyze effective strategies to overcome the development obstacles of BUMDes in Jumput Village, Bojonegoro. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The research informants are BUMDes officials, community leaders, and village government. The results show that the development obstacles of BUMDes in Jumput Village include low community participation, lack of managerial skills, and limited access to resources. Effective strategies to overcome these obstacles include increasing community participation through counseling and training, improving the managerial skills of BUMDes officials, and enhancing access to resources through cooperation with external parties. The implication of this research is the need for government support in providing assistance and guidance to BUMDes, as well as the need for cooperation between BUMDes and external parties to overcome the development obstacles they face.*

Keywords: *Strategy, overcoming, obstacles, development, Village-Owned Enterprises (BUMDes)*

Abstrak: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, banyak BUMDes mengalami hambatan dalam perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan perkembangan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan perkembangan BUMDes di Desa Jumput antara lain rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya keterampilan manajerial, dan minimnya akses terhadap sumber daya. Strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan tersebut meliputi peningkatan partisipasi masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan, peningkatan keterampilan manajerial pengurus BUMDes, serta peningkatan akses terhadap sumber daya melalui kerjasama dengan pihak eksternal. Implikasi penelitian ini adalah perlunya dukungan pemerintah dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada BUMDes serta perlu adanya kerjasama antara BUMDes dengan pihak eksternal untuk mengatasi hambatan perkembangan yang dihadapi.

Kata Kunci: strategi, mengatasi, hambatan, perkembangan, BUMDes

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah diakui sebagai salah satu instrumen penting dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia. Namun, dalam praktiknya, BUMDes seringkali menghadapi berbagai hambatan yang menghambat perkembangannya. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam pengelolaan BUMDes, keterbatasan modal usaha, lemahnya kelembagaan BUMDes, kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi, serta kurangnya pendampingan dari pemerintah.

Di Desa Jumput, Bojonegoro, situasinya mungkin tidak jauh berbeda. Desa ini memiliki potensi dan tantangan unik dalam mengembangkan BUMDes-nya. Potensi meliputi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan, potensi pariwisata yang dapat digali, serta kekayaan

budaya dan tradisi yang dapat menjadi daya tarik bagi investasi dan pengembangan usaha. Namun, di sisi lain, desa ini juga dihadapkan pada tantangan seperti minimnya jumlah tenaga kerja terlatih, akses terbatas terhadap modal usaha, infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya pengembangan BUMDes bagi pembangunan desa secara keseluruhan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan strategi yang baik dan terencana. Strategi-strategi tersebut harus memperhatikan karakteristik dan kondisi khusus Desa Jumput, Bojonegoro, serta melibatkan aktif partisipasi masyarakat, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Dengan demikian, kajian tentang strategi mengatasi hambatan perkembangan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan guna mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pengembangan ekonomi di tingkat desa. BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal dan pengelolaan sumber daya secara mandiri. Namun, dalam praktiknya, banyak BUMDes yang mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Menurut Kinasih (2020), "Perkembangan BUMDes di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, seperti minimnya akses terhadap modal, kurangnya keterampilan manajerial, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya." Hal ini mengindikasikan perlunya strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut agar BUMDes dapat berperan secara optimal dalam pembangunan ekonomi desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan perkembangan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro. Dengan memahami strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan BUMDes serta kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengemukakan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jumput, Bojonegoro, merupakan salah satu strategi yang diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan dan mempercepat pembangunan di tingkat desa. Teori sosiologi menekankan bahwa pembangunan ekonomi di tingkat desa dapat diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Sjafrudin dan Suryani (2020) menyatakan bahwa "pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes dapat menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa."

Namun, dalam praktiknya, BUMDes sering mengalami hambatan dalam perkembangannya. Berdasarkan perspektif sosiologi, hambatan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor sosial di masyarakat desa, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, minimnya keterampilan manajerial, dan kurangnya akses terhadap sumber daya. Menurut Sjafrudin et al. (2019), "partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat penting karena dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan BUMDes."

Teori struktural-fungsional juga menjadi dasar untuk memahami struktur dan fungsi BUMDes dalam masyarakat desa, mengidentifikasi hambatan perkembangan BUMDes, serta merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan tersebut. BUMDes dapat dilihat sebagai suatu sistem yang memiliki struktur kelembagaan, modal dan infrastruktur, serta sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaannya. Hambatan perkembangan BUMDes dapat dilihat sebagai disfungsi dalam sistem BUMDes yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat, keterampilan manajerial yang kurang, dan minimnya akses terhadap sumber daya.

Untuk mengatasi hambatan perkembangan BUMDes, strategi-strategi seperti peningkatan partisipasi masyarakat, penyuluhan dan pelatihan tentang BUMDes, serta memperkuat struktur dan fungsi BUMDes, perlu diterapkan. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung strategi-strategi pengembangan BUMDes yang diusulkan dalam penelitian ini. Dalam konteks BUMDes, teori struktural-fungsional dapat digunakan untuk: 1) Memahami struktur dan fungsi BUMDes dalam masyarakat desa, 2) Mengidentifikasi hambatan perkembangan BUMDes. 3) Merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan tersebut.

Menurut teori struktural-fungsional, BUMDes dapat dilihat sebagai suatu sistem yang memiliki beberapa struktur dan fungsi, antara lain: 1) Struktur Kelembagaan BUMDes, seperti pengurus, badan pengawas, dan musyawarah desa, 2) Modal dan infrastruktur yang dimiliki BUMDes, 3) Sumber daya manusia yang terlibat dalam BUMDes.

Hambatan perkembangan BUMDes dapat dilihat sebagai disfungsi dalam sistem BUMDes. Disfungsi ini dapat disebabkan oleh: Kurangnya partisipasi Masyarakat, Kurangnya keterampilan manajerial dan Minimnya akses terhadap sumber daya. Strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan perkembangan BUMDes haruslah memperkuat struktur BUMDes, meningkatkan fungsi BUMDes, mengatasi disfungsi dalam sistem BUMDes. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan perkembangan BUMDes berdasarkan teori struktural-fungsional, antara lain: 1) Meningkatkan partisipasi Masyarakat 2) Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang BUMDes, 3) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan BUMDes, 4) Meningkatkan keterampilan manajerial, 5) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDes. 6) Merekrut pengurus BUMDes yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan. 7) Meningkatkan akses terhadap sumber daya, 8) Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan swasta, dan 9) Mengoptimalkan potensi desa untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran BUMDes dalam masyarakat desa, merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan perkembangan BUMDes, dan meningkatkan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan tinjauan pustaka, BUMDes dapat dilihat sebagai suatu sistem yang memiliki struktur dan fungsi, seperti struktur kelembagaan, modal dan infrastruktur, serta sumber daya manusia. Hambatan perkembangan BUMDes dapat dilihat sebagai disfungsi dalam sistem BUMDes, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, keterampilan manajerial, dan akses terhadap sumber daya.

Strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan perkembangan BUMDes haruslah memperkuat struktur BUMDes, meningkatkan fungsi BUMDes, dan mengatasi disfungsi dalam sistem BUMDes. Beberapa strategi yang dapat dilakukan, antara lain meningkatkan partisipasi masyarakat, melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang BUMDes, meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan BUMDes, meningkatkan keterampilan manajerial, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, dan mengoptimalkan potensi desa untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran BUMDes dalam masyarakat desa, merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan perkembangan BUMDes, dan meningkatkan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam hambatan perkembangan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, dan merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasinya.

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada satu kasus, yaitu BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro. Yin (2014) mendefinisikan studi kasus sebagai "penyelidikan empiris yang meneliti fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas, dan banyak sumber bukti yang digunakan".

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Miles dan Huberman (1994) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai "analisis yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang terkumpul".

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, antara lain: menghormati hak-hak informan, serta menjaga kerahasiaan data informan.

4. HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian tentang strategi mengatasi hambatan perkembangan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, meliputi pengelolaan aset BUMDes perlu ditingkatkan melalui inventarisasi yang baik, pemeliharaan yang teratur, dan pemanfaatan yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan

masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengawasan aset. BUMDes perlu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, seperti pelayanan administrasi, pelayanan kesehatan, dan pelayanan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat kapasitas SDM yang terlibat dalam pelayanan dan meningkatkan sarana prasarana yang mendukung pelayanan tersebut. BUMDes perlu mengembangkan berbagai usaha yang dapat memberdayakan masyarakat desa secara ekonomi, seperti usaha pertanian, peternakan, kerajinan, dan pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan peluang usaha yang ada di desa, serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan usaha-usaha tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pimpinan BUMDes Desa Jumput bahwa:

“Pengelolaan aset BUMDes yang baik akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui inventarisasi yang baik, BUMDes dapat mengetahui dengan jelas aset-aset yang dimiliki dan mengelolanya secara lebih efektif. Pemeliharaan yang teratur juga penting untuk menjaga agar aset tersebut tetap dalam kondisi yang baik, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Pelayanan administrasi yang cepat dan akurat akan membantu masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan administrasi mereka. Sementara itu, pelayanan kesehatan yang baik juga penting untuk menjaga kesehatan masyarakat desa. pengembangan usaha-usaha ekonomi lokal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pengembangan usaha pertanian, peternakan, kerajinan, dan pariwisata, masyarakat desa dapat memiliki sumber penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset BUMDes yang baik memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Melalui inventarisasi yang baik, BUMDes dapat mengelola aset-aset dengan lebih efektif. Pemeliharaan yang teratur juga penting untuk menjaga agar aset tetap dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pelayanan administrasi yang cepat dan akurat akan membantu masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan administrasi mereka. Selain itu, pelayanan kesehatan yang baik juga penting untuk menjaga kesehatan masyarakat desa.

Pengembangan usaha ekonomi lokal juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pengembangan usaha pertanian, peternakan, kerajinan, dan pariwisata, masyarakat desa dapat memiliki sumber penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa. Dengan demikian, pengelolaan aset BUMDes dan pengembangan usaha ekonomi lokal merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Strategi-strategi yang disarankan oleh penelitian untuk mengatasi hambatan perkembangan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro. Meningkatkan pengelolaan aset BUMDes, meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, dan mengembangkan berbagai usaha ekonomi lokal dianggap sebagai langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Responden juga menekankan pentingnya kerjasama antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut. BUMDes perlu memperkuat kelembagaan internalnya, seperti pengurus dan anggota, serta memperkuat hubungan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota melalui pelatihan dan pendampingan, serta membangun jejaring kerjasama yang luas. BUMDes perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta memastikan bahwa sumber daya keuangan yang ada digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan audit keuangan secara berkala dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan pengelolaan keuangan.

“Program pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengelola potensi dan sumber daya yang ada di desa. Beberapa program yang dapat dilakukan antara lain adalah mengadakan kegiatan

sosialisasi tentang pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa, menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang tertentu seperti pertanian, kerajinan, dan kewirausahaan, serta memberikan pendampingan dalam mengelola usaha-usaha ekonomi lokal. Saya yakin bahwa program-program pemberdayaan masyarakat akan berhasil jika dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya program ini, masyarakat akan lebih termotivasi untuk aktif dalam mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada di desa mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Yang ingin saya tambahkan adalah pentingnya dukungan dari semua pihak, baik dari BUMDes, pemerintah desa, maupun masyarakat sendiri, untuk mensukseskan program-program pemberdayaan masyarakat ini. Dengan adanya dukungan yang kuat, saya yakin program ini akan memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan desa”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di desa memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa. Para responden mengakui bahwa melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola potensi dan sumber daya di desa. Beberapa responden juga menyatakan bahwa program ini telah membantu mereka untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan usaha ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Dukungan dari BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat sendiri dinilai sangat penting dalam mensukseskan program pemberdayaan masyarakat ini.

Pentingnya program-program pemberdayaan masyarakat yang disarankan untuk BUMDes guna meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Program-program seperti kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dianggap sebagai langkah efektif untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya yang ada di desa. Dukungan dari semua pihak, termasuk BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat, dianggap penting untuk mensukseskan program-program pemberdayaan ini. BUMDes perlu melakukan program-program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya yang ada di desa.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik dan berkelanjutan, diharapkan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat perkembangannya dan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.

5. PEMBAHASAN

Dalam upaya mengatasi hambatan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jumput, Bojonegoro, strategi-strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kapasitas manajerial melalui pelatihan dan pendampingan, diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan, peningkatan pemasaran melalui promosi dan kerja sama, pengembangan aset desa secara optimal, partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, kolaborasi dengan pihak eksternal, penyediaan infrastruktur dasar, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Berdasarkan teori struktural-fungsional, strategi pengembangan BUMDes dapat meliputi peningkatan partisipasi masyarakat, penyuluhan dan pelatihan tentang BUMDes, serta memperkuat struktur dan fungsi BUMDes untuk mengatasi disfungsi dalam sistem BUMDes. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan BUMDes dapat menjadi lebih berdaya guna dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat desa. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan BUMDes dapat menjadi lebih berdaya guna dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat desa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sjafrid dan Suryani (2020) yang menyoroti peran penting BUMDes dalam mencapai tujuan tersebut.

Selain strategi-strategi tersebut, pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga non-profit, dan swasta juga dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi hambatan perkembangan BUMDes. Kolaborasi yang erat antara BUMDes dengan pihak eksternal dapat membantu dalam penyaluran modal, teknologi, dan akses pasar yang dapat

meningkatkan daya saing dan keberlanjutan BUMDes. Selain itu, dukungan terhadap inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan usaha juga perlu diperhatikan untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan demikian, strategi yang holistik dan terpadu perlu diterapkan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan kinerja BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro. Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, strategi-strategi seperti peningkatan kapasitas manajerial, diversifikasi usaha, peningkatan pemasaran, pengembangan aset desa, partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi dengan pihak eksternal, penyediaan infrastruktur dasar, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta monitoring dan evaluasi secara berkala, merupakan langkah-langkah yang konsisten dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, dapat mengatasi hambatan-hambatan perkembangan yang dihadapinya dan menjadi lebih berdaya guna. Strategi-strategi ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan, sesuai dengan tujuan pengembangan BUMDes dalam konteks pembangunan pedesaan. Dengan demikian, tinjauan pustaka tersebut memberikan landasan teoritis yang kuat dan relevan untuk mendukung temuan penelitian dan rekomendasi strategis yang diusulkan.

Penerapan strategi-strategi tersebut memiliki beberapa implikasi yang dapat memengaruhi perkembangan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, serta kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Pertama, peningkatan kapasitas manajerial di BUMDes dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan manfaat bagi masyarakat desa. Kedua, diversifikasi usaha dapat menciptakan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan desa dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha saja. Ketiga, peningkatan pemasaran dapat membantu produk BUMDes lebih dikenal dan diminati oleh pasar, sehingga meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Selain itu, pengembangan aset desa secara optimal dapat meningkatkan nilai tambah dari potensi desa, seperti pertanian, pariwisata, atau kerajinan lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan BUMDes. Kolaborasi dengan pihak eksternal dapat membuka akses baru terhadap sumber daya dan pasar yang lebih luas. Pemberdayaan perempuan dan pemuda dapat menciptakan kesempatan yang lebih luas untuk berkontribusi dalam pengembangan desa.

Pentingnya pengembangan aset desa secara optimal untuk meningkatkan nilai tambah potensi desa, seperti pertanian, pariwisata, atau kerajinan lokal. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, di mana pemanfaatan potensi lokal menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan juga dianggap penting karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan BUMDes. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga dapat membuka akses baru terhadap sumber daya dan pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing BUMDes dalam menghadapi tantangan bisnis.

Pemberdayaan perempuan dan pemuda juga menjadi strategi penting dalam pengembangan BUMDes. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan akan tercipta kesempatan yang lebih luas bagi perempuan dan pemuda untuk berkontribusi dalam pengembangan desa secara keseluruhan. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan dampak positif BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro.

Dengan implementasi strategi yang holistik dan terpadu, diharapkan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, dapat menjadi lebih berdaya, mandiri, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat desa. Strategi-strategi tersebut mencakup peningkatan kapasitas manajerial, diversifikasi usaha, peningkatan pemasaran, pengembangan aset desa, partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi dengan pihak eksternal, penyediaan infrastruktur dasar, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Dengan penerapan strategi ini, BUMDes di Desa Jumput diharapkan mampu mengatasi hambatan perkembangan yang dihadapinya dan memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan desa secara keseluruhan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi mengatasi hambatan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jumput, Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Peningkatan kapasitas manajerial, diversifikasi usaha, peningkatan pemasaran, pengembangan aset desa, partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi dengan pihak eksternal, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta monitoring dan evaluasi secara berkala merupakan langkah-langkah yang dapat membantu BUMDes mengatasi hambatan dan meningkatkan kinerjanya.

Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat menghasilkan BUMDes yang lebih berdaya guna, mandiri, dan memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat desa. Dengan dukungan dan kerjasama antara BUMDes, pemerintah, lembaga non-profit, swasta, dan masyarakat, diharapkan BUMDes di Desa Jumput, Bojonegoro, dapat menjadi contoh yang inspiratif dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung pengembangan BUMDes. Pemerintah daerah dapat memberikan fasilitasi, pendampingan, dan regulasi yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan BUMDes dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pengembangan BUMDes yang efektif membutuhkan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Implementasi strategi yang tepat dapat mengatasi hambatan dan meningkatkan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan BUMDes yang maju dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M., dkk. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian*, 4(1), 1-14.
- Asriyani, D., dkk. (2022). Analisis Potensi dan Tantangan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Sosiohumaniora*, 24(1), 1-14. Tersedia online: [URL](<https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora>)
- Irfan, M., dkk. (2022). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 221-230.
- Kinasih, I., Widiyehseno, B., & Wahjuni, E. (2020). *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nuraeni, N., dkk. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Jurnal Dinamika*, 20(2), 283-294.
- Putra, P. F., Arini, D. G. D., & Suryani, L. P. (2020). Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Desa Gulingan Kabupaten Badung). *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(1), 228–233.
- Sari, D. M., dkk. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 225-234.
- Sjafri Mangkuprawira. (2003). *Manajemen Sumbaer Daya Manusia Strategi*. Ghalia Indonesia.
- Sjoraida, S., dkk. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara Universitas Brawijaya*, 8(2), 179-190.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.